Linguistik Basmalah

﴿ بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ﴾

[1.1]

» Uraian per kata

Kalimat tersebut terdiri dari 7 kata: 1. Harfun *bi* 2. ismun *ismi* 3. ismun *allāhi* 4. harfun *alif lam* 5. ismun *raḥmāni* 6. harfun *alif lam* 7. ismun *raḥīmi*.

> Pengertian **harfun** sudah disampaikan (lihat 0.0), adapun **ismun** adalah kata benda (nomina), yaitu kata yang digunakan untuk menyebut orang, tempat, benda, atau ide.

• **Harfun bi** [1.1.1] di sini juga bermakna al-isti'ānah, permintaan tolong, dan al-ilshāq, melekat. Perhatikan kembali uraian 0.0.2 sebelumnya.

• **Ismun ismi** [1.1.2] makna asalnya al-irtifā' wal 'uluwwu, tinggi mulia, seakan seseorang ditempatkan pada kedudukan tinggi dan mulia dengan nama yang diberikan kepadanya. Bisa juga dimaksudkan agar ia memiliki pemikiran, kesungguhan dan cita-cita yang tinggi dan luhur (sesuai) dengan namanya.

Dikatakan: • samā bi afkārihi (سما بأفكاره) artinya "ia mulia karena pemikiran-pemikirannya" • sammāhu bi ahmad (سمّاه بأحمد) "memberinya nama Ahmad agar ia ditempatkan pada kedudukan tinggi dan terpuji" • samā ilā (سما إلى) "ia berkeinginan sungguh-sungguh" • sammat himmatuhu (سمّت همّته) "cita-citanya tinggi mendapatkan kemuliaan dan keluhuran budi".

• **Nama Allāhi** [1.1.3]

• **Harfun alif lam** [1.1.4 dan 1.1.6]

Sudah disampaikan uraian tentangnya pada 0.0.3 dan 0.05, bahwa Allah adalah nama paling agung untuk Dzat yang hak disembah, dan nama ini mencakup semua pengertian yang disembah, yang memberi keamanan, yang mengokohkan, dan yang keberadaannya mengagumkan/membuat terheran-heran.

Tiga makna/fungsi alif lam: • membuat kata yang disandanginya spesifik, bukan sembarang (lil 'ahdiyyah) • menjadikan kata yang disandanginya sebutan

khusus (lit ta'rifiyyah) dan • mencakup semua yang tergolong ke dalam sesuatu yang dimaksud oleh kata yang disandanginya (lil jinsiyyah).

> Namun di sini kata yang disandanginya adalah rahmāni dan rahīmi bagi Allah, sehingga maknanya khusus pada jenisnya dan istimewa pada deskripsinya, yang pantas bagi Dzat yang Maha pengasih lagi Maha penyayang (alif lām istigrāqil khashāishi wa 'ahdidz dzihni) sebagaimana uraian di bawah ini.

• Ismun rahmāni [1.1.5]

• Ismun rahīmi [1.1.7]

Maknanya pemilik rahmat dan rahmatnya sangat luas (dzūr rahmatin).

Rahmat adalah sesuatu yang lahir dari hati, tetapi maknanya bagi Allah adalah kehendak baik terhadap hamba-Nya (irādatul khairi bil 'ibādi) atau pemberian-pemberian sesuai yang dibutuhkan makhluk untuk hidup (al-in'ām 'alal muhtāj).

Ibnu 'Abbas mengatakan dua nama tersebut adalah dua bentuk kasih sayang hanya saja satu lebih lembut daripada yang lain (ismāni raqīqāni ahaduhumā araqqu minal ākhari).

> Komposisi huruf asalnya: ra' ha' mim (رحم) memiliki makna yang beragam dan luas, tergantung konteks pembicaraannya: ampunan, kedermawanan, karunia, kebajikan, kasih sayang, dan sebagainya. Hari pembukaan kota Makkah (Fathu Makkah) oleh kaum Muslimin dipimpin oleh Rasulullah ﷺ disebut "Yaumur Rahmah" dan Anda pasti tahu begitu banyak alasan dibalik sebutan itu.

» Kedudukan/fungsi kata dan kalimat

• *Bismillāhi r-rahmāni r-rahīmi* berupa:

- Kalimat verba (jumlah fi'liyyah) kalau diperkirakan sebelum atau sesudahnya ada kata kerja—misalnya: aqra-u (أقرأ) "aku membaca" atau perintah—misalnya: iqra' (إقرأ) "kamu, bacalah".

- Kalimat nomina (jumlah ismiyyah) kalau sebelum atau sesudahnya diperkirakan ada kata benda—misalnya: qirāatī (قرائتي) “bacaanku”.

> Kata/kalimat yang diperkirakan itu bisa apa saja, sesuai pekerjaan yang Anda mulai dengan mengucapkan basmalah. Tanpa menyebutkannya pun orang sudah tahu bahwa ucapan basmalah Anda adalah terkait pekerjaan itu.

- Boleh juga difahami kalimat basmalah terkait dengan keadaan Anda dalam pekerjaan tersebut, misalnya: سَـافَرْتُ **مُبَارَكًا** بِسْـمِ اللهِ “aku berpergian dalam keadaan diberkati dengan menyebut nama Allah” sehingga menjadi doa.

• *Ar-Rahmāni r-rahīmi* dibaca kasrah akhirnya sebagai sifat bagi “allāhi” karena sifat mengikuti yang disifati dalam makrifat-nakirahnya dan dalam harakat akhirnya.

Dari segi tata bahasa bisa saja dibaca fathah: ar-rahmāna r-rahīma karena diperkirakan didahului kata a’nī (أعني) “yakni”; atau dhamah: ar-rahmānu r-rahīmu karena didahului kata ganti person ketiga tunggal, huwa (هو) “dia”.

> Namun bacaan Al-Quran bukan sekedar boleh menurut tata bahasa, tetapi harus mengikuti petunjuk dari Rasulullah ﷺ yang diriwayatkan melalui para Imam qiraat tujuh.

Ragam bacaan basmalah yang mungkin menurut tata bahasa dan terjemahnya:

Kasrah	fathah	dhamah
بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ	بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنَ الرَّحِيْمَ	بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنُ الرَّحِيْمُ
“dengan menyebut nama Allah **yang** Maha pengasih lagi Maha penyayang.”	“dengan menyebut nama Allah, **yakni** Yang Maha pengasih lagi Maha penyayang.”	“dengan menyebut nama Allah, **Dia** yang Maha pengasih lagi Maha penyayang.”